

**ISLAMOPHOBIA DALAM FILM HOTEL MUMBAI (2018)
(ANALISIS SEMIOTIKA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

ATH THARIQ
NIM. 17105040024

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1997/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAMOPHOBIA DALAM FILM HOTEL MUMBAI (2018) (ANALISIS SEMIOTIKA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATH THARIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040024
Telah diujikan pada : Selasa, 01 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 639289b29bef4



Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6393c25cd15e7



Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 638d759ac5a87



Yogyakarta, 01 November 2022
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6396992d156f5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ath Thariq
NIM : 17105040024
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 November 2022
Yang menyatakan,



Ath Thariq
NIM. 17105040024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr Munawar Ahmad, S.Si, M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ath Thariq
NIM : 17105040024
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Islamophobia dalam Film Hotel Mumbai 2018 (Analisis Semiotika)

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Munawar Ahmad, S.Si, M.Si.
NIP. 196910172002121001

ABSTRAK

Perfilman merupakan salah satu dari representasi media yang sangat berpengaruh terhadap berbagai kalangan di era digital saat ini, media khususnya film dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap para penggiat maupun penikmatnya, banyak penonton yang sangat puas namun tak sedikit juga yang kecewa karena paparan nilai moral dalam film tersebut terkadang mengandung unsur SARA atau menghina etnis tertentu. *Hotel Mumbai* merupakan sebuah film yang mencoba menggambarkan ulang kisah nyata dari serangan teror di Mumbai pada tahun 2008. Film ini menggambarkan serangan dilakukan oleh sekelompok teroris yang mengatasnamakan Islam terhadap Hotel Taj dan beberapa tempat lainnya di Mumbai. Di balik penggambaran aksi terorisme, film ini juga menghadirkan aksi dan dialog yang erat kaitannya dengan isu-isu Islamophobia yang berkembang di masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggali makna Islamophobia yang tersirat dalam film *Hotel Mumbai* menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan pendekatan analisis deskriptif serta interpretasi dari setiap percakapan dan adegan yang menunjukkan Islamophobia dalam scene-scene film ini untuk memperoleh makna denotasi, konotasi serta mitos Islamophobia dalam film tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mitos Islamophobia di dalam film telah ada dan berkembang di India, hal ini juga tercermin dari kebijakan pemerintahan India seperti mengesahkan amandemen UU Kewarganegaraan atau *Citizenship Amendment Bill* (CAB) tahun 2019 dan mencabut Pasal 370 Undang-Undang India yang berisi hak istimewa untuk wilayah Kashmir pada tahun yang sama.

Kata Kunci: Film, Islamophobia, Semiotika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

*Banggalah dengan seberapa jauh kamu berjuang.
Percayalah pada seberapa jauh kamu bisa melangkah.
Tapi jangan lupa nikmati perjalanannya. Hidup adalah proses..*

-Unknown-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana namun dibuat dengan semangat dan jerih payah ini kepada kedua orangtua penulis, Muhammad Jafar dan Asmaul Husna yang senantiasa memberikan dukungan secara emosional dan finansial, serta doa-doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan.

Kepada almamater tercinta
Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Islamophobia dalam Film Hotel Mumbai 2018 (Analisis Semiotika)”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Muhammad Jafar dan Ibu Asmaul Husna yang telah mendoakan, memberi dukungan, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Adik-adik penulis, Allamanda dan Abizar yang telah memberikan motivasi dan hiburan ketika penulis merasa lelah dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Abang dan kakak penulis di Foskadja Jogja, Bg Baral, Bg Fauzi, Bg Munir, Bg Nizar, Bg Rian, Bg Ikhsan, Bg Sabri, Bg Fauzan, Kak Irhamna, Kak Orin dan Kak Miftah.
9. Teman-teman Sosiologi Agama 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman KKN 106 Watugedug, Usop, Albi, Majid, As'ad dan Hasby.
11. Teman-teman kontrakan *The Raid*, Bg Wahyu, Bg Sarhan, Bg Irsan, Bg Coki dan Baron si kocheng jago kandang.
12. Sahabat-sahabat tersayang, Aulia, Robby, Mukhsal, Zikri, Hanan, Abong, Fizi, Alfie, Nafa, Chaira, Isra, Fahira dan Puji.
13. Sahabat PMII Korp Panglima Pembebasan Fikri, Ranja, Icut, Sella, Amiq, Sella, Ayu dan Pendy.
14. Marisa Mufidiyah dan Tiny yang selalu menemani, memberikan dukungan, motivasi, hiburan dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari kekurangan, kesalahan dan ketidaksempurnaan baik dalam materi maupun penulisan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2022
Penulis

Ath Thariq
NIM: 17105040024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SP KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SK PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Semiotika	11
2. Semiotika Roland Barthes.....	12
G. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Tipe Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	16
3. Subjek dan Objek Penelitian	17
4. Pendekatan dan Analisis Data.....	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II.....	20

FILM DAN ISLAMOPHOBIA.....	20
A. Film.....	21
1. Pengertian Film.....	21
2. Sejarah Film.....	22
B. Sejarah Perkembangan Islamophobia	25
1. Islamophobia dari Dialog.....	31
2. Islamophobia dari Tindakan.....	32
BAB III.....	34
SINOPSIS DAN GAMBARAN UMUM FILM HOTEL MUMBAI	34
A. Profil Film Hotel Mumbai.....	34
B. Profil Pemain dalam Film Hotel Mumbai	36
C. Sinopsis dalam Film Hotel Mumbai	39
BAB IV	48
REPRESENTASI ISLAMOPHOBIA DALAM FILM HOTEL MUMBAI.....	48
A. Temuan <i>Scene - Scene</i> Islamophobia dalam Film “Hotel Mumbai”	48
1. Adegan 1 Islamophobia dari Dialog	49
2. Adegan 2 Islamophobia dari Tindakan	50
3. Adegan 3 Islamophobia dari Dialog	51
4. Adegan 4 Islamophobia dari Dialog	52
5. Adegan 5 Islamophobia dari Dialog	54
6. Adegan 6 Islamophobia dari Dialog	55
7. Adegan 7 Islamophobia dari Dialog	56
B. Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Islamophobia dalam <i>Scene-Scene</i> Film “Hotel Mumbai”	57
1. Adegan 1 Islamophobia dari Dialog	57
2. Adegan 2 Islamophobia dari Tindakan	60
3. Adegan 3 Islamophobia dari Dialog	63
4. Adegan 4 Islamophobia dari Dialog	66
5. Adegan 5 Islamophobia dari Dialog	69
6. Adegan 6 Islamophobia dari Dialog	72
7. Adegan 7 Islamophobia dari Dialog	75
C. Refleksi Islamophobia dalam Film “Hotel Mumbai”	78
BAB V	81

PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89
CURRICULUM VITAE	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dev Patel	36
Gambar 2. Nazanin Boniadi	37
Gambar 3. Suheil Nayyar	38
Gambar 4. Poster Film Hotel Mumbai	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes	13
Tabel 2. Temuan Islamophobia pada Adegan 1	49
Tabel 3. Temuan Islamophobia pada Adegan 2	50
Tabel 4. Temuan Islamophobia pada Adegan 3	51
Tabel 5. Temuan Islamophobia pada Adegan 4	52
Tabel 6. Temuan Islamophobia pada Adegan 5	54
Tabel 7. Temuan Islamophobia pada Adegan 6	55
Tabel 8. Temuan Islamophobia pada Adegan 7	56
Tabel 9. Analisis Makna pada Adegan 1	57
Tabel 10. Analisis Makna pada Adegan 2	60
Tabel 11. Analisis Makna pada Adegan 3	63
Tabel 12. Analisis Makna pada Adegan 4	66
Tabel 13. Analisis Makna pada Adegan 5	69
Tabel 14. Analisis Makna pada Adegan 6	72
Tabel 15. Analisis Makna pada Adegan 7	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Film Hotel Mumbai	89
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perfilman merupakan salah satu dari representasi media yang sangat berpengaruh terhadap berbagai kalangan di era digital saat ini, media khususnya film dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap para penggiat maupun penikmatnya, banyak kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa yang mendapatkan hiburan dan kepuasan mereka dari menonton film, alur cerita yang digambarkan dalam suatu film akan memberikan doktrin positif atau negatif tergantung dari nilai yang ditampilkan dalam film tersebut. Banyak penonton yang sangat puas namun tak sedikit juga yang kecewa karena paparan nilai moral dalam film tersebut terkadang mengandung unsur SARA atau menghina etnis tertentu. Sebagai contoh, banyak dari kalangan umat Islam terkadang merasa kecewa terhadap suatu film yang memaparkan atau memberikan nilai negatif terhadap agama Islam, seolah-olah agama Islam adalah agama yang menyokong dalam hal pemberontakan ataupun terorisme. Film merupakan tempat menyumbang inspirasi atau menyampaikan pesan ke publik, sehingga masyarakat sangat mudah mendapatkan pengaruh dari sebuah karya film.

Negara-negara Eropa adalah negara-negara yang dapat dijadikan contoh dalam hal kemajuan, namun sangat disayangkan banyak orang dari negara Eropa yang terdoktrin bahwa Islam

merupakan agama teroris, bahkan hal tersebut juga disokong oleh kalangan politik disana¹. Hal ini juga sampai ke India, pada Desember 2019 pengesahan amandemen undang-undang kewarganegaraan India (CAB) menjadi suatu polemik yang kemudian memicu konflik atau kerusuhan antar pemeluk agama Hindu dan agama Islam, pasalnya parlemen India menerbitkan undang-undang yang tidak konstitusional karena undang-undang tersebut seakan telah memihak kepada agama tertentu, India memberikan status kewarganegaraan India kepada para imigran dari negara tetangga seperti Afghanistan, Pakistan, dan Bangladesh, namun hal itu tidak berlaku bagi mereka yang memeluk agama Islam². Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa politik juga menyokong diskriminasi terhadap muslim. Selain politik, pada tahun 2018 media perfilman India bekerjasama dengan Australia menerbitkan film berjudul Hotel Mumbai, dimana dalam film tersebut menunjukkan tindakan terorisme yang dilakukan oleh sekelompok teroris yang mengatasnamakan Islam, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film Hotel Mumbai.

Hotel Mumbai menjadi salah satu film layar lebar yang sukses tahun itu. Film yang diproduksi atas kerjasama antara Australia-India ini berhasil mendapat *standing ovation* pada saat penayangan perdana di *Toronto International Film Festival* (TIFF) pada 7 September 2018

¹ “Demi Politik, 'Berlomba' Melarang Busana Muslim” [For The Sake of Politics, 'Racing' Prohibits Muslim Clothing | Republika Online](#) diakses tanggal 26 Juni 2021

² “Mengurai Benih Konflik Hindu-Muslim di India” <https://www.cnnIndonesia.com/international/20200228184012-113-479195/mengurai-benih-konflik-hindu-muslim-di-india> diakses tanggal 26 Juni 2021

lalu³. Film ini diadaptasi dari kisah nyata tentang serangan teror Mumbai yang terjadi di Taj Mahal Palace Hotel pada 26-29 November 2008⁴. Sang sutradara mampu mendramatisir adegan sehingga lebih terlihat seperti reka ulang yang sangat nyata berdasarkan sudut pandang para korban pada saat itu.

Film yang digarap oleh sutradara Anthony Maras ini menceritakan tentang teror yang berlangsung selama 60 jam yang dilakukan oleh sepuluh pemuda yang akan menjalankan misi bunuh diri dengan mengatasnamakan Islam di Taj Mahal Palace Hotel, Mumbai, India. Film ini diawali dengan latar sepuluh pemuda berlayar menuju Mumbai menggunakan perahu karet. Salah satu pemuda tersebut menggunakan headset untuk mendengarkan seorang pria berbicara melalui telepon genggam. Setelah tiba di Mumbai, mereka kemudian berpencar ke berbagai tempat ramai seperti stasiun kereta api Chhatrapati Shivaji Terminus (CST), kafe Leopold, sebuah restoran yang terkenal di kalangan turis dan Taj Mahal Palace Hotel. Para pemuda tersebut saling berkomunikasi menggunakan telepon genggam. Setelah tiba di lokasi masing-masing, dua pemuda yang berada di stasiun kereta api mulai menembak secara acak orang-orang yang ada di tempat tersebut. Aksi teror lainnya pun mulai dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di Kafe Leopold dan Hotel Taj.

³ "Hotel Mumbai gets a standing ovation in Toronto"

<https://gulfnews.com/entertainment/hotel-mumbai-gets-a-standing-ovation-in-toronto-1.2276189>
diakses tanggal 26 Juni 2021

⁴ "Wave of Terror Attacks Strikes India's Mumbai, Killing at Least 182". Fox News. 27 November 2008. Diakses tanggal 26 Juni 2021

Setelah empat pemuda lainnya berhasil menyerang kafe Leopold, kemudian mereka pergi menuju ke Taj Mahal Palace Hotel dengan menyelinap masuk bersama para korban yang selamat dari serangan sebelumnya. Mereka kemudian mulai menembak secara acak ke arah tamu hotel. Para pemuda tersebut diberikan instruksi melalui telepon oleh seorang lelaki yang mereka panggil dengan sebutan saudara.

Awalnya mereka menargetkan pendatang asing yang berasal dari Amerika dan Eropa, namun pada akhirnya mereka menembak secara acak. Ditengah situasi yang mulai mencekam dan serangan yang bertubi-tubi salah satu pelayan hotel yang bernama Arjun, kepala koki dan beberapa staf lainnya berjuang untuk menyelamatkan para tamu, diantaranya ada sepasang suami istri, Zahra dan David serta anak mereka dan pengasuhnya, dan seorang laki-laki yang berasal dari Rusia, bernama Vasili.

Enam jam setelah serangan berlangsung David yang berasal dari Amerika Serikat tertangkap dan dijadikan sandera, dan Imran salah satu pemuda yang melakukan penyerangan terluka. Dalam percakapannya dengan Houssam pemuda lainnya, dia bertanya apakah Bull akan memberikan uang kepada keluarga mereka, dan Houssam menjawab mereka sedang mengabdikan diri di jalan Allah, hal lainnya tidak penting. Dalam adegan lainnya ketika Imran menelpon keluarganya, seakan Imran melakukan aksi teror karena keterbatasan ekonomi.

Zahra dan Vasili memutuskan untuk keluar dari tempat persembunyian, setelah itu mereka juga tertangkap dan dijadikan sandera, sehingga Zahra dapat bertemu dengan suaminya, David. Imran dan Rasyid yang ditugaskan untuk menjaga para sandera mulai memeriksa Vasili, mereka menemukan fakta bahwa Vasili merupakan mantan agen Rusia Spetsnaz yang pernah bertugas di Afghanistan. Houssam menginformasikan hal tersebut kepada Bull, kemudian Bull ingin berbicara pada Vasili. Tampaknya ada unsur dendam diantara mereka. Bull memerintahkan Imran untuk membunuh semua sandera, karena mereka akan segera melakukan fase terakhir dalam aksi tersebut yaitu pengeboman hotel.

Berdasarkan teks penutup dalam film, polisi India membunuh sembilan dari sepuluh pemuda yang melakukan aksi teror, satu diantaranya berhasil ditangkap dan ditahan oleh pihak kepolisian. Menurut pemerintah dan polisi India para pemuda yang melakukan aksi terorisme itu berasal dari Pakistan, berada dibawah naungan organisasi *Lashkar e-Taiba* yang merupakan sebuah organisasi teroris yang mengatasnamakan Islam.

Dari gambaran film di atas, penulis tertarik meneliti hal yang berhubungan dengan Islamophobia dalam film Hotel Mumbai dengan metode semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan metode ini penulis ingin melihat pesan yang akan disampaikan oleh sutradara mengenai Islamophobia. Dikarenakan hal tersebut akhirnya penulis

mengangkat judul penelitian ini dengan judul **“Islamophobia dalam film Hotel Mumbai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Islamophobia dan bagaimana latar belakang Islamophobia di India?
2. Bagaimana analisis makna denotasi, konotasi dan mitos Islamophobia yang tersirat dalam film Hotel Mumbai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengertian dan latar belakang Islamophobia di India.
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos Islamophobia yang tersirat dalam film Hotel Mumbai.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai kalangan, diantaranya:

1. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas terkait pemahaman Islamophobia.
2. Sebagai sumber referensi kepada peneliti selanjutnya khususnya dari kalangan mahasiswa sosiologi agama, dan juga memberikan

wawasan yang lebih luas mengenai realita dalam dunia perfilman.

E. Tinjauan Pustaka

Konflik Hindu muslim di India merupakan sebuah polemik yang bahkan didukung oleh politisi dan juga media khususnya perfilman, Hotel Mumbai adalah sebuah karya yang diterbitkan pada tahun 2018 yang mana dalam film tersebut memberikan nilai seolah-olah Islam adalah agama teroris. Adapun dalam mendukung teori tentang Islamophobia dalam film Hotel Mumbai, penulis akan membahas beberapa film tentang Islamophobia yang telah dituliskan oleh peneliti-peneliti sebelumnya baik dari jurnal, makalah, skripsi dan lain sebagainya, Adapun tinjauan pustaka terkait Islamophobia adalah sebagai berikut.

Pertama, dalam skripsi yang ditulis Novita Diyah Ayu Pratiwi 2019 yang berjudul *Islamophobia dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2* dengan analisis semiotika, penelitian ini mencoba mencari setiap makna yang disampaikan dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan melakukan analisis terhadap dialog dan adegan dengan cara menggunakan tanda-tanda yang tersedia sehingga dapat diketahui akan adanya makna denotasi, konotasi dan mitos. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Novita dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* dengan penulis adalah pada objek materialnya, Novita menggunakan film *Ayat-Ayat Cinta 2* sebagai objek materialnya sedangkan penulis menggunakan objek film Hotel Mumbai

sebagai objek materialnya, adapun persamaan penelitian yang dilakukan Novita dengan penulis adalah pada penggunaan teori, diantara penelitian Novita dengan penulis sama-sama menggunakan teori semiotika.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Selvi Wardany 2017, yang berjudul *Representasi Islamophobia dalam Film Fitna* dengan menggunakan analisis semiotik. Film ini menampilkan simbol-simbol Islam dengan nilai yang buruk, Selvi menjelaskan bahwa dalam film ini sangat memberikan dampak ketakutan terhadap Islam karena menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang suka akan peperangan, membunuh, gerakan terror dan lain sebagainya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis sendiri adalah pada objek materialnya, objek material Selvi Wardany dalam penelitiannya adalah film *Fitna*, sedangkan objek material yang penulis gunakan adalah film *Hotel Mumbai*. Adapun persamaannya terletak pada teori yang digunakan, baik Selvi maupun penulis sama-sama menggunakan teori semiotika⁶.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deni Chandra Setiawan dalam penelitiannya tahun 2018 yang berjudul *Islamophobia dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*. Penelitian yang dilakukan oleh Deni tersebut adalah untuk melihat bagaimana Islamophobia dalam film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* ditengah maraknya aksi terorisme.

⁵ Novita Diyah Ayu Pratiwi, *Islamophobia dalam Film Ayat Ayat Cinta 2 Analisis Semiotika Roland Barthes*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

⁶ Selvi Wardany, *Representasi Islamophobia dalam Film Fitna*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Adapun perbedaan penelitian Deni dengan penelitian penulis terletak pada sumber utama dan teori yang digunakan dalam analisis. Pada penelitian Deni sumber utama dari penelitiannya adalah pada film *Aisyah* dengan menggunakan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M, sedangkan dalam penelitian penulis sumber utamanya adalah pada film *Hotel Mumbai* dengan menggunakan teori semiotika. Adapun persamaan penelitian Deni dengan penelitian penulis adalah terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian berjenis kualitatif⁷.

Keempat, kajian Pustaka selanjutnya bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Hasan Ma'ruf, dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul *Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1*. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori semiotika, dimana teori tersebut juga digunakan penulis dalam penelitiannya. Namun perbedaan penelitian Hasan Ma'ruf dengan penelitian penulis adalah terletak pada sumber utama, sumber utama penelitian yang penulis lakukan adalah pada film *Hotel Mumbai* sedangkan yang dilakukan oleh Hasan Ma'ruf bersumber dari film *Bulan Terbelah di Langit Eropa Part 1*. Penelitiannya dan penelitian penulis sama-sama bertujuan untuk menemukan simbol-simbol agar

⁷ Deni Chandra Setiawan, *Islamophobia dalam film Aisyah :Biarkan Kami Bersaudara*. Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2018.

dapat menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos sehingga kemudian dapat ditemukan hal yang menggambarkan Islamophobia⁸.

Kelima, dari penelitian Nurul Fadhillah yang berjudul *Analisis Semiotik Terorisme pada Film Hotel Mumbai*. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data berasal dari teks dan film Hotel Mumbai yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan data pendukung lainnya berasal dari buku, jurnal dan berita. Selain itu, dilakukan juga wawancara terhadap orang yang memiliki pengetahuan tentang terorisme, film dan Islam dalam mengumpulkan informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terorisme yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti ekonomi, dendam, dan pendidikan. Pesan moral yang disampaikan dalam film ini adalah terkait dengan edukasi terhadap masyarakat terpelosok untuk beriman kepada tuhan tanpa radikalisme, serta tidak berprasangka buruk terhadap orang lain⁹.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk membaca gejala Islamophobia dalam film Hotel Mumbai. Teori ini merupakan teori penyempurnaan dari teori semiotika Ferdinand De Saussure yang mana penelitian dari Ferdinand hanya terbatas pada

⁸ Hasan Ma'ruf, *Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

⁹ Nurul Fadhillah, *Analisis Semiotik Terorisme Pada Film Hotel Mumbai*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

tataran denotatif. Oleh karena itu teori yang paling cocok untuk mendukung penelitian penulis adalah teori semiotika Roland Barthes, karena teori semiotika Roland Barthes lebih luas sampai pada tataran makna konotatif.

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata *semeion* yang bermakna tanda atau juga *seme* yang berarti penafsiran terhadap tanda.¹⁰ Kata semiotika tersebut berasal dari bahasa Yunani. Semiotika bersumber dari skolastis atau studi klasik yang berasas pada seni logika, poetika dan retorika. Teori semiotika digunakan untuk melihat tanda-tanda, dimana manusia menjelaskan hal-hal atau objek tertentu tidak sebagai sumber informasi saja akan tetapi disusun dalam satu konstituen yang terstruktur dan lebih jelasnya menurut Lechte semiotika adalah teori yang menganalisis komunikasi yang terjadi dengan menggunakan tanda-tanda yaitu berdasarkan dari sistem tanda¹¹.

Menurut Stephen W. Littlejohn, dengan memahami tanda-tanda manusia mampu berkomunikasi dengan sesamanya, karena tanda adalah dasar dari komunikasi. Teori semiotika sendiri dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu semiotika

¹⁰ Kris Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 30.

¹¹ Fadhillah Nurul, *Analisis Semiotik Terorisme Pada Film Hotel Mumbai*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, hlm. 53.

komunikasi dan semiotika signifikan.¹² Semiotik komunikasi berkaitan dengan tanda dalam penggunaannya yang bersifat interpersonal, misalnya produsen produk tertentu (*sender*) membuat iklan (*message*) untuk calon konsumennya (*receiver*) dan para calon pembeli kemudian menafsirkan iklan tersebut, pemaknaan tanda dalam semiotik komunikasi ini bersifat timbal-balik dan interpersonal. Semiotik signifikasi berkaitan tidak hanya dengan tanda yang sengaja dibuat oleh manusia, melainkan mencakup juga tanda lainnya yang dapat dipahami manusia, yaitu (1) peristiwa fisik yang berasal dari alam, misalnya asap merupakan indeks dari api; dan (2) tingkah laku manusia yang tidak secara sengaja dikehendaki pengirimnya (*non-intentional*), misalnya gerak isyarat tangan (*gesture*) saat berbicara, dengan kata lain, dalam semiotik signifikasi pemaknaan tanda bersifat searah.¹³

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang yang dikenal sebagai pemikir strukturalis yang lahir pada tahun 1915 dari keluarga Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Beyonne sebuah kota kecil di Prancis. Roland Barthes merupakan salah seorang pemikir yang mempraktikkan model linguistik dan semiotologi

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Lintas Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 15.

¹³ Benny Afwadzi, "Teori Semiotika Komunikasi Hadis Ala Umberto Eco", *Jurnal Mutawatir*, Volume IV, No. 2, hlm. 181.

Ferdinand De Saussure, ia juga melanjutkan teori semiotika Saussure yang berhenti pada tatanan denotatif. Barthes dalam mengembangkan teorinya berfikir bahwa ada pemaknaan yang lebih sistematis untuk menganalisis makna dari tanda-tanda, yaitu pemaknaan tingkat konotatif atau tatanan kedua dari rangkaian tabel semiotika Ferdinand De Saussure. Pada tatanan kedua, dalam melakukan pemaknaan interpreter tidak hanya memberikan pemaknaan secara harfiah, tetapi juga interpreter akan memberikan pemahaman yang lebih luas karena akan melihat hubungan suatu tanda (*sign*) dengan kondisi sosial dimana tanda itu berada, yang dikenal dengan istilah mitos.¹⁴ Untuk lebih jelasnya berikut adalah peta tanda Roland Barthes.

Penanda <i>Signifier</i> I	Petanda <i>Signified</i> I	
Tanda Denotatif <i>Denotative Sign</i> I		Petanda Konotatif <i>Connotative Signified</i> II
Penanda Konotatif <i>Connotative Signifier</i> II		
Tanda Konotatif <i>Connotative Sign</i> II (Mitos)		

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes¹⁵

¹⁴ Sri Iswidayati, "Roland Barthes Dan Mitologi", Universitas Negeri Semarang, 2006, hlm. 1.

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 69.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan Barthes atas konsep semiotologi Ferdinand De Saussure memunculkan pembagian dua makna yaitu: denotasi “tatanan I” dan konotasi “tatanan II”.

Denotasi merupakan hasil dari hubungan antara suatu penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*) dalam suatu tanda¹⁶. Penanda lahir dari apa yang didengar atau diucapkan, dan bisa juga berasal dari apa yang dibaca. Penanda merupakan sesuatu yang bersifat materialistik (yang bisa diinderakan), Penanda merupakan sesuatu yang bersifat materialistik (yang bisa diinderakan)¹⁷. Pada tingkatan denotasi ini pemaknaan akan lebih mengarah pada makna yang paling nyata dan merepresentasikan sebagaimana apa yang ditunjukkan tanda tersebut, sebagai contoh AK-47 yang dalam denotasi ini akan dimaknai sebagai besi ringan yang memiliki laras panjang dan terdapat peluru di dalamnya

Konotatif yang berada pada tatanan kedua, menggambarkan pemaknaan hubungan antara tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca yang disertai nilai nilai dari kebudayaannya dan hal ini akan menyebabkan lahirnya makna yang bersifat tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing* (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm. 128.

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 62.

pasti.¹⁸ Pada saat yang bersamaan tanda denotatif (*denotative sign* I) adalah penanda konotatif (*connotative signifier* II) karena Barthes melanjutkan pengembangan teori semiotika Saussure dimulai dari tatanan denotative-nya Saussure, sehingga makna konotatif dari senjata AK-47 akan dipahami adalah sebagai alat pelindung diri atau berperang dan jika pelatuknya ditarik maka akan memuntahkan peluru tajam yang dapat menembus benda apapun.

Mitos atau *connotative sign* II yang berada pada tataran kedua merupakan hasil dari bagaimana budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas dan mitos juga merupakan suatu produk sosial yang telah memiliki suatu dominasi dalam bentuk tuturan atau pesan dan dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya.¹⁹ Mitos dalam semiotika Barthes bukan konsep atau ide, tetapi merupakan suatu cara pemberian arti dan tidak didefinisikan oleh objek melainkan dengan cara menuturkan pesan tersebut. Misalnya AK-47 diyakini sebagai senjata paling canggih di masanya, mudah dibersihkan, minim resiko macet ketika terkena air atau lumpur dan dapat diandalkan dalam cuaca ekstrem seperti di gurun atau salju inilah alasan mengapa teroris atau

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing* (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm. 128.

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, hlm. 128.

pemberontak di Timur Tengah banyak yang menggunakan senjata ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengujian yang bersifat kualitatif dengan studi dan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai situasi, kondisi yang timbul dalam film Hotel Mumbai sebagai objek analisis. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai perilaku atau perkataan yang menjurus kepada gejala Islamophobia dalam hal ini yang dimaksud adalah perkataan yang menyudutkan, doktrin yang tidak benar dan penyerangan individu yang tidak bersalah atas dasar agama.

Penelitian ini berfokus pada studi kepustakaan atau *library research*. Artinya dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang didapatkan adalah berasal dari bahan pustaka seperti rekaman film, jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

a. Data Primer

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 138.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.²¹ Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu film Hotel Mumbai yang berbentuk soft file dengan subtitle Indonesia di dalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan yang diperoleh dari sumber yang berkaitan serta bisa mendukung objek penelitian yang berbentuk dokumen tertulis yang diperoleh dari literatur-literatur, seperti buku, penelitian terdahulu, data yang bersumber dari internet, koran, dan jurnal.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berasal dari film Hotel Mumbai sedangkan objek dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang menampilkan isu berkaitan dengan Islamophobia.

4. Pendekatan dan Analisis Data

Pendekatan yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan filosofis dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Metode Deskriptif

²¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 29.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, dimana objek tersebut bisa berupa nilai-nilai budaya manusia, nilai-nilai etika, system pemikiran filsafat, nilai karya seni sekelompok manusia, suatu peristiwa atau objek budaya lainnya²². Kegunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah guna mendeskripsikan tentang film dan Islamophobia.

b. Metode Interpretasi

Metode ini digunakan untuk menginterpretasikan setiap percakapan dan adegan-adegan yang menunjukkan Islamophobia dengan menggunakan analisis teori semiotika. Metode interpretasi sendiri adalah suatu proses untuk menunjukan arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas.²³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan memberikan gambaran secara umum terkait hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab, dan gambaran masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini akan menunjukkan uraian latar belakang masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

²² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 58.

²³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 76.

kerangka teori, metode penelitian yang akan digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan membahas mengenai film dan Islamophobia, serta sejarah perkembangannya. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar mengetahui sejauh mana hubungan antara film dan sejarah perkembangan Islamophobia.

Bab ketiga, akan membahas mengenai sinopsis dan gambaran umum film Hotel Mumbai serta para pemeran dalam film tersebut.

Bab keempat, akan fokus terhadap adegan atau percakapan yang akan dianalisis dengan teori semiotika Roland Barthes, dalam bab ini juga akan dibahas bagaimana gejala Islamophobia ditampilkan.

Bab kelima, merupakan penutupan dari semua bab ini, berisi kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya di bab awal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang akan diuraikan dalam bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di bab sebelumnya. Pada bab-bab sebelumnya penulis sudah merangkum terkait penjelasan yang sebenarnya sudah memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atas adegan-adegan yang menimbulkan Islamophobia dalam film Hotel Mumbai, namun pada bab ini penulis merangkum penjelasan dari bab sebelumnya mengenai latar belakang Islamophobia. Beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

Pertama Islamophobia merupakan suatu ketakutan, rasa kebencian dan prasangka buruk terhadap Islam atau muslim secara umum. Latar belakang munculnya Islamophobia di India bukan saja berasal dari peristiwa teror di Mumbai tahun 2008 tetapi lebih dari itu, Islamophobia telah ada sejak kejayaan Kesultanan Mughal saat dipimpin oleh Kaisar Aurangzeb pada 1658 sampai 1707 dimana umat hindu mencoba memfitnah Aurangzeb sebagai sosok yang keras, kejam dan anti-Hindu, padahal Aurangzeb mampu menyatukan seluruh wilayah anak benua India di bawah pemerintahannya dan menjadi salah satu monarki terbesar di dunia pada abad tersebut.

Islamophobia terus berkembang hingga saat Kerajaan Britania Inggris datang memisahkan wilayah India dan Pakistan pada 1947,

proses pemisahan menimbulkan kerusuhan dan migrasi besar besaran diantara penduduk, kekerasan yang terjadi memaksa penduduk meninggalkan tempat tinggalnya dan mencari tempat perlindungan di negara baru (Hindu ke India dan muslim ke Pakistan). Kekerasan dalam pemisahan tersebutlah yang menciptakan suasana permusuhan antara Hindu dan muslim, hingga Islamophobia tidak lagi dianggap suatu ketakutan oleh umat Hindu melainkan sudah sebagai musuh.

Kedua hasil analisis Islamophobia dalam *scene-scene* film Hotel Mumbai dengan menggunakan teori Roland Barthes menunjukkan bahwa mitos Islamophobia di dalam film telah ada dan berkembang di India, hal ini juga tercermin dari kebijakan pemerintahan India seperti mengesahkan amandemen UU Kewarganegaraan atau *Citizenship Amendment Bill* (CAB) tahun 2019, yang tujuan undang-undang ini adalah menawarkan amnesti kepada imigran gelap yang berasal dari tiga negara tetangga, Pakistan, Bangladesh dan Afghanistan yang kabur dari persekusi di negaranya tetapi tidak bagi mereka yang beragama Islam.

Pemerintahan India membuat keputusan kontroversial dengan mencabut Pasal 370 Undang-Undang India yang berisi hak istimewa untuk wilayah Kashmir pada tahun 2019, dengan ini distrik Kashmir akan kehilangan hak istimewanya dalam membuat peraturan sendiri tentang tempat tinggal dan kepemilikan properti. Pencabutan hak istimewa tersebut membuat penduduk India yang bukan berasal dari

Kashmir dapat membeli tanah di wilayah Kashmir tanpa batas, yang sebelumnya hal ini merupakan sebuah pelanggaran disana.



DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, Sharmista. "Bollywood and Globalization", Thesis *San Francisco State University*: San Francisco, 2010.
- Afwadzi, Benny. "Teori Semiotika Komunikasi Hadis Ala Umberto Eco", *Jurnal Mutawatir*, Volume IV, No. 2.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Fadhillah, Nurul. *Analisis Semiotik Terorisme pada Film Hotel Mumbai*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
- Iswidayati, Sri. "Roland Barthes dan Mitologi", Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Pradigma. 2005.
- KS, Usman. *Ekonomi Media Pengantar Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Kusmawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press. 2004.
- Majumdar, Rochona. "Debating Radical Cinema: A History of the Film Society Movement in India", *Cambridge University Press*, Volume XLVI, No 3.

Ma'ruf, Hasan. *Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Part*

1. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

McQuail, Deninis. *Teori Komunikasi Massa*. Terj. Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.

Moordiningsih. "Islamophobia dan Strategi Mengatasinya" *Buletin Psikologi*, No. 2, 2004.

Natawidjaja, Rochman. *Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Hasmar. 1997.

Pratiwi, Novita Diyah. A. *Islamophobia dalam Film Ayat Ayat Cinta 2 Analisis Semiotika Roland Barthes*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.

Setiawan, Deni Chandra. *Islamophobia dalam film Aisyah :Biarkan Kami Bersaudara*. Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. 2018.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya. 2002.

-----, *Psikologi Umum dan Lintas Budaya*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.

-----, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya. 2006.

Suparman, Rendy Chandra. *Industri Film Bollywood Sebagai Alat Diplomasi Kebudayaan India - Afganistan Pasca Rezim Taliban*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada. 2013.

Susrawan, I Nyoman Adi. “Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antar Siswa di SMP N 1 Sawan Singaraja”, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume V, No. 2.

Wardany, Selvi. *Representasi Islamophobia dalam Film Fitna*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. 2017.

Website:

“Bagaimana Perdana Menteri Narendra Modi Membuat Cemas Muslim di India”
<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50756563>

“Benarkah Nabi Bersikap Keras terhadap Orang Kafir?”
<https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/benarkah-nabi-bersikap-keras-terhadap-orang-kafir>
[3E2y8#:~:text=Artinya%2C%20%E2%80%9CBarang%20siapa%20menyakiti%20seorang,sesungguhnya%20dia%20telah%20menyakiti%20Allah.%E2%80%9D](https://www.google.com/search?q=Benarkah+Nabi+Bersikap+Keras+terhadap+Orang+Kafir&rlz=1C1E2y8#:~:text=Artinya%2C%20%E2%80%9CBarang%20siapa%20menyakiti%20seorang,sesungguhnya%20dia%20telah%20menyakiti%20Allah.%E2%80%9D)

“Biodata Nazarin Boniadi”
https://www.imdb.com/name/nm2258164/bio?ref=nm_ov_bio_sm

“Biografi Dev Patel”
https://www.imdb.com/name/nm2353862/bio?ref=nm_ov_bio_sm

“Demi Politik, 'Berlomba' Melarang Busana Muslim”
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islammanegara/10/05/05/dunia-Islam/Islammanegara/10/04/21/112179-demi-politik-berlomba-melarang-busana-muslim>

“Dosa yang dianggap biasa” <https://berkarya.um.ac.id/dosa-yang-dianggap-biasa/#:~:text=%E2%80%9CDirusuknya%20kepala%20seseorang%20dengan%20pasak,jam%20Al%20Kabir%2020%3A%20211>.

“Dua Remaja Tewas dan Puluhan Luka-Luka, Pemimpin Kelompok Islam di India Serukan Penundaan Protes Penghinaan Nabi Muhammad”
<https://voi.id/berita/178617/dua-remaja-tewas-dan-puluhan-luka-luka-pemimpin-kelompok-islam-di-india-serukan-penundaan-protes-penghinaan-nabi-muhammad>

“Dua Ribuan Orang Mati setelah India Robohkan Masjid Babri di Ayodhya”
<https://voi.id/memori/22233/dua-ribuan-orang-mati-setelah-india-robohkan-masjid-babri-di-ayodhya>

“For Delhi boy Suhail Nayyar, 'Udta Punjab' was a dream debut”
<https://timesofindia.indiatimes.com/entertainment/hindi/bollywood/news/For-Delhi-boy-Suhail-Nayyar-Udta-Punjab-was-a-dream-debut/articleshow/52925083.cms>

“Hotel Mumbai gets a standing ovation in Toronto”
<https://gulfnews.com/entertainment/hotel-mumbai-gets-a-standing-ovation-in-toronto-1.2276189>

“Hotel Mumbai Movie True Story” <https://time.com/5556215/hotel-mumbai-movie-true-story/>

“Hotel Mumbai profile” <https://adelaidefilmfestival.org/investment-fund-slate/2018/hotel-mumbai/>

“India ubah UU kontroversial pertanahan di kasmir”
<https://www.antaranews.com/berita/1809937/india-ubah-uu-kontroversial-pertanahan-di-kashmir>

“Kisah Tiga Bersaudara Bersatu lagi, 75 Tahun Setelah Pemisahan India Pakistan” <https://www.kompas.com/global/read/2022/05/30/190200870/kisah-tiga-bersaudara-bersatu-kembali-75-tahun-setelah-pemisahan>

“Masjid Gyanvapi dan Sensitifnya Konflik Agama di India”
<https://www.ihram.co.id/berita/rc4il5313/masjid-gyanvapi-dan-sensitifnya-konflik-agama-di-india>

“Mengurai Benih Konflik Hindu-Muslim di India”
<https://www.cnnIndonesia.com/international/20200228184012-113-479195/mengurai-benih-konflik-hindu-muslim-di-india>

“Nazanin Boniadi Awards” <https://www.imdb.com/name/nm2258164/awards>

“Pembuat Film ‘Fitna’ Bisa Diadili”
<https://www.republika.co.id/berita/27399/pembuat-film-fitna-bisa-diadili>

“Penafsiran Ayat Jihad yang Benar” <https://islam.nu.or.id/tafsir/penafsiran-ayat-ayat-jihad-yang-benar-qQ08f>

“Penafsiran Ayat Jihad yang Benar” <https://islam.nu.or.id/tafsir/penafsiran-ayat-ayat-jihad-yang-benar-qQ08f>

“Poster Hotel Mumbai” <https://www.bollywoodhungama.com/movie/hotel-mumbai/photos/>

“Profil Hotel Mumbai” https://www.primevideo.com/detail/Hotel-Mumbai/0SZUSAB83R8OPVY1YIDR1N1QC4/ref=atv_nb_lcl_id_ID?ie=UTF8&language=id_ID

“Religion Composition of India”

<https://www.pewresearch.org/religion/2021/09/21/population-growth-and-religious-composition/>

“Sosok Napur Sharma Hina Nabi Muhammad Bikin Gempar Dunia”

<https://news.detik.com/internasional/d-6117661/sosok-nupur-sharma-hina-nabi-muhammad-bikin-gempar-dunia>

“Supermarket Kuwait Boikot Produk India, Tak Terima Nabi Muhammad Dihujat”

<https://international.sindonews.com/read/790861/43/supermarket-kuwait-boikot-produk-india-tak-terima-nabi-muhammad-dihujat-1654574797>

“Tepat 73 tahun yang lalu, Inggris hadiahkan kemerdekaan pada India”

<https://amp.kontan.co.id/news/tepat-73-tahun-yang-lalu-inggris-hadiahkan-kemerdekaan-pada-india-1>

“The 1993 Mumbai Blasts: What Exactly Happened on March 12 That

Year” <https://www.news18.com/news/india/the-1993-mumbai-blasts-what-exactly-happened-on-march-12-that-year-598045.html>

“UU 33 Tahun 2009” <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/563.pdf>

“Wave of Terror Attacks Strikes India's Mumbai, Killing at Least 82”
["Wave of Terror Attacks Strikes India's Mumbai, Killing at Least 182"](#).